

BAB I

PENDAHULUAN

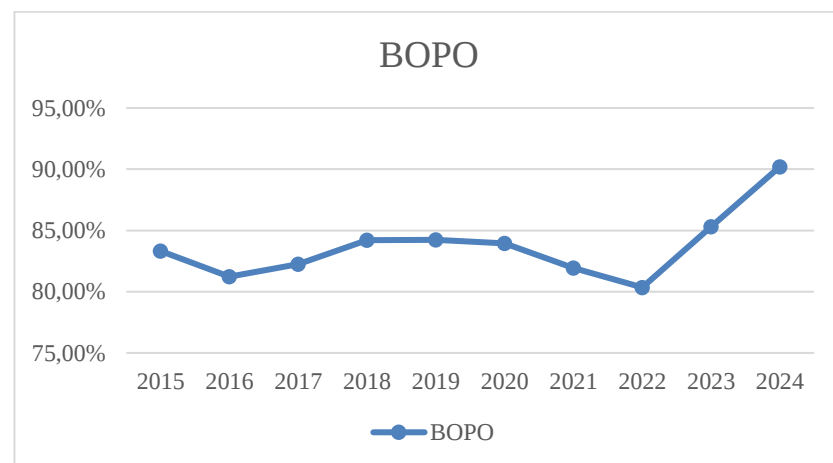
1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam industri perbankan, kinerja keuangan menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan serta daya saing suatu bank. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi lainnya. Oleh karena itu, efisiensi operasional menjadi hal yang sangat penting agar bank dapat meningkatkan profitabilitas serta menjaga stabilitas keuangannya.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dalam perbankan adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank dapat mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. adalah salah satu bank yang berfungsi untuk pembangunan daerah dan memiliki peran krusial dalam mendukung ekonomi di provinsi Jawa Barat dan Banten, serta dalam konteks nasional. Sebagai institusi yang bertindak sebagai perantara keuangan, performa Bank BJB dapat dievaluasi melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA). BOPO mencerminkan seberapa efisien operasi bank, sementara ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang mereka kelola.

Berdasarkan laporan keuangan Bank BJB dari tahun 2015 hingga 2024, performa finansial Bank BJB mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada rasio BOPO Bank BJB mengalami peningkatan. Berikut adalah grafik dari rasio BOPO:

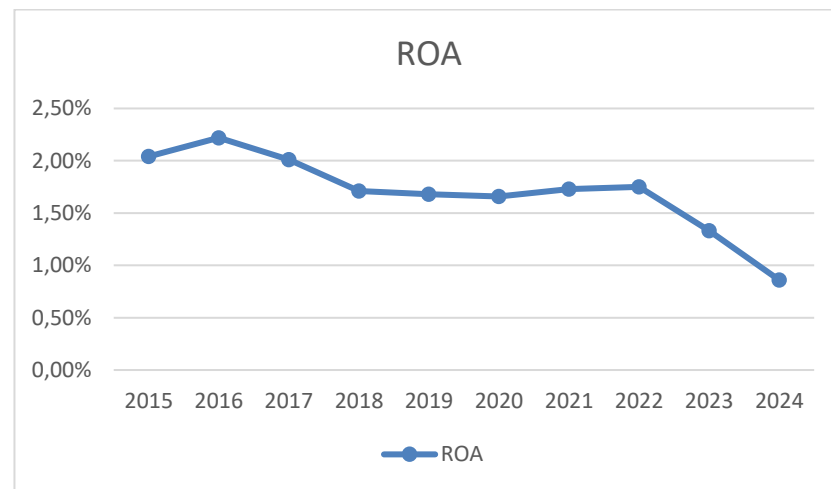


Gambar 1. 1 Grafik rasio BOPO tahun 2015-2024

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2015-2024 (data diolah penulis, 2025)

Kenaikan BOPO ini mengindikasikan adanya peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional, yang bisa mempengaruhi efisiensi bank.

Sementara itu, ROA Bank BJB pada tahun tersebut tercatat sebesar 0,86%, yang menunjukkan penurunan dibandingkan dengan 1,33% pada tahun sebelumnya. Penurunan ROA ini menunjukkan adanya tantangan bagi profitabilitas bank. Berikut adalah grafik dari rasio ROA:



Gambar 1. 2 Grafik rasio ROA tahun 2015-2024

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2015-2024 (data diolah penulis, 2025)

Performa Bank BJB juga dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti fungsinya sebagai lembaga intermediasi, kualitas aset, dan efisiensi operasional. Transformasi digital yang diadopsi oleh Bank BJB juga berkontribusi pada efisiensi operasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan regulasi terkait layanan digital perbankan melalui yang mendorong perbankan untuk meningkatkan layanan berbasis teknologi dengan tujuan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas (POJK Nomor 21 Tahun 2023). Dengan pesatnya perkembangan digitalisasi di sektor perbankan, diharapkan Bank BJB dapat memaksimalkan manfaat teknologi guna meningkatkan efisiensi dan menurunkan rasio BOPO.

Dalam praktiknya, efisiensi operasional masih menjadi tantangan bagi banyak bank, termasuk PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.. Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa

Barat dan Banten Tbk., rasio BOPO mengalami fluktuasi yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih besar dibandingkan pendapatan operasionalnya, sehingga dapat mengurangi laba dan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk..

Secara teoritis, terdapat hubungan negatif antara BOPO dan kinerja keuangan. Teori efisiensi operasional menyatakan bahwa semakin efisien suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya, semakin tinggi profitabilitas yang bisa dicapai. Menurut Catena (2000) *Efficiency Structure Hypothesis (ESH)* adalah sebuah teori yang mengemukakan bahwa efisiensi operasional suatu perusahaan adalah faktor kunci yang mempengaruhi kinerja dan kekuatan pasar, bukan karakteristik struktur pasar itu sendiri. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, mengelola biaya dengan baik, dan meningkatkan produktivitas akan meraih kinerja yang lebih baik, yang terlihat dari profitabilitas yang lebih tinggi dan peningkatan pangsa pasar. *Efficiency Structure Hypothesis* menjelaskan bahwa bank yang mampu menjalankan operasionalnya dengan lebih efisien akan memperoleh keuntungan lebih besar dan meningkatkan daya saingnya. Dengan demikian, rasio BOPO yang lebih rendah diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap ROA (Amalia & Diana, 2022). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Vidory Mandala et al., 2023) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Meskipun terdapat berbagai penelitian sebelumnya yang menelaah hubungan antara BOPO dan kinerja keuangan, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian itu tidak secara khusus menganalisis bank daerah di Indonesia, seperti PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.. Fokus utama dari penelitian yang ada lebih diarahkan pada bank-bank besar atau bank nasional, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh tentang dinamika yang berlangsung di bank-bank daerah.

Banyak studi sebelumnya hanya mencakup rentang waktu yang pendek atau tidak mengambil dampak dari peristiwa besar seperti pandemi COVID-19 dalam analisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis data dari tahun 2015 hingga 2024, yang juga melibatkan periode sebelum, selama, dan setelah pandemi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh BOPO dalam konteks yang lebih luas. Dengan adanya perkembangan digitalisasi dan munculnya *fintech*, terdapat kebutuhan untuk menggali bagaimana perubahan-perubahan ini mempengaruhi efisiensi operasional bank dan pada gilirannya berdampak pada kinerja finansial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. secara lebih spesifik dan mendalam.

Berdasarkan pemaparan di atas maka ditemukan adanya perbedaan kesenjangan waktu dalam penelitian yang relatif lebih singkat dan keterbatasan penelitian pada bank umum daerah. Maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian yang harapannya dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai efisiensi operasional di sektor perbankan serta memberikan rekomendasi bagi manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangannya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (Persero) Periode 2015-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio BOPO pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada periode 2015-2024?
2. Bagaimana kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada periode 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. selama periode 2015-2024.
2. Menilai kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. selama periode 2015-2024 dengan menggunakan indikator keuangan ROA (*Return On Assets*).
3. Pengaruh rasio BOPO terhadap kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2015-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Menambah wawasan akademis mengenai hubungan antara BOPO dan kinerja keuangan bank khususnya pada Bank BJB.
2. Berkontribusi dalam pengembangan teori serta model analisis kinerja keuangan dengan menekankan efisiensi operasional sebagai faktor utama.
3. Menjadi acuan bagi penelitian mendatang di bidang keuangan dan manajemen perbankan, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi operasional dan profitabilitas bank.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan rekomendasi bagi manajemen Bank BJB dalam merancang kebijakan terkait efisiensi operasional bank.

2. Menjadi referensi bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan yang mendorong peningkatan efisiensi operasional di sektor perbankan daerah.
3. Memberikan wawasan kepada investor dan pemegang saham mengenai dampak BOPO terhadap profitabilitas bank, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk) dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan Bank BJB.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2025.

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025																			
		Febuari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Outline dan rekomendasi pembimbing																				
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																				
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																				
4.	Seminar Proposal Tugas Akhir																				
5.	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																				
6.	Pengumpulan data																				
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																				
8.	Ujian Tugas Akhir, Revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																				

Sumber : Data diolah penulis, 2025